

Bantul, 1 Agustus 2023

Nomor : 002/JI-SPR/VIII/2023
Lampiran : -
Perihal : Permohonan sebagai Narasumber

Yth, Bapak Angga Trio Sanjaya, M.Pd.
Dosen Sastra Indonesia FSBK UAD
Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan “Pelatihan Menulis Esai”, kami dari Komunitas Belajar Sastra Jejak Imaji memohon Bapak Angga Trio Sanjaya, M.Pd. selaku dosen Sastra Indonesia, FSBK, UAD, agar sekiranya dapat menjadi narasumber pada kegiatan tersebut yang akan kami laksanakan pada:

Hari/Tanggal : Ahad, 13 Agustus 2023
Pukul : 08.00 WIB – Selesai
Acara : Pelatihan Menulis Esai
Tempat : Sekretariat Jejak Imaji Yogyakarta

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga Bapak dapat meluangkan waktu untuk menghadiri sbelmnya kami ucapkan terima kasih.

**Ketua Komunitas Belajar
Jejak Imaji Yogyakarta**



Bayu Aji Setiyawan.



UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
FAKULTAS SAstra, BUDAYA, DAN KOMUNIKASI

KAMPUS 1 : Jalan Kapas I, Semaki Yogyakarta 55166
KAMPUS 2 : Jalan Pramuka 42, Sedikan Yogyakarta 55161
KAMPUS 3 : Jalan Prof. Dr. Soeparno, S.H., Winungboho Yogyakarta 55154
KAMPUS 4 : Jalan Kolektor Ringroad Selatan, Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta
KAMPUS 5 : Jalan Ki Ageng Pemanahan 19, Satriowati Yogyakarta
TELEPON : (0274) 563515, 511530, 378418, 371120 Fax: (0274) 564804

SURAT TUGAS

Nomor : F.7/426/H.1/VIII/2023

Dekan Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan memberikan tugas kepada :


No.	Nama	Jabatan
1.	Angga Trio Sanjaya, M.Pd.	Dosen Prodi Sastra Indonesia

Sebagai Pemateri pada acara Pelatihan Menulis Esai yang diselenggarakan oleh Komunitas Jejak Imaji pada tanggal 13 Agustus 2023.

Demikian surat tugas ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 11 Agustus 2023
Dekan




Wajiran, S.S., M.A., Ph.D.
NIY. 60030482

JEJAK IMAJI

Kepuh Kulon RT. 04, Wirokerten, Banguntapan, Bantul, D.I. Yogyakarta

SERTIFIKAT

NO. 002/JI-SPR/VIII/2023

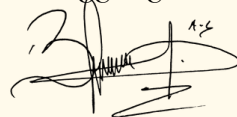
DIBERIKAN KEPADA :

Angga Trio Sanjaya, M.Pd.

.....
Atas Partisipasi sebagai Pemateri dalam Kegiatan Pelatihan Menulis Esai
pada Tanggal 13 Agustus 2023 di Sekretariat jejak Imaji.

Bantul, 13 Agustus 2023

Penanggung Jawab



(Bayu Aji Setyawan)

(Ketua Jejak Imaji)





jejak_imaji



jejak_imaji





Yang Akan Kita Pelajari Hari Ini

Berikut adalah topik yang akan kita bahas:

- Menulis artikel atau opini atau esai

INI ADALAH MISI UTAMA KAMI.

Pengantar: Hakikat Opini, Artikel, dan Esai

HALO SEHAT

Mengenal Artikel, Opini, dan Esai



Bentuk

1. **Artikel ilmiah**: disusun terstruktur, mulai dari **pendahuluan** (latar belakang, rumusan masalah, tujuan) **pendekatan**, (pisau analisis), **metodologi** (jenis penelitian, teknik analisis data, dst) **Isi** (pembahasan temuan penelitian) **penutup** (simpulan dan saran).

2. **Artikel populer**: disusun terstruktur, mulai dari **pendahuluan**, **isi**, dan **penutup**. Perbedaannya dengan artikel ilmiah, penggunaan diksinya tidak menggunakan ragam bahasa ilmiah dan penulisan sub judul lebih fleksibel.

Bagian 2:

Jenis-jenis artikel/opini populer:

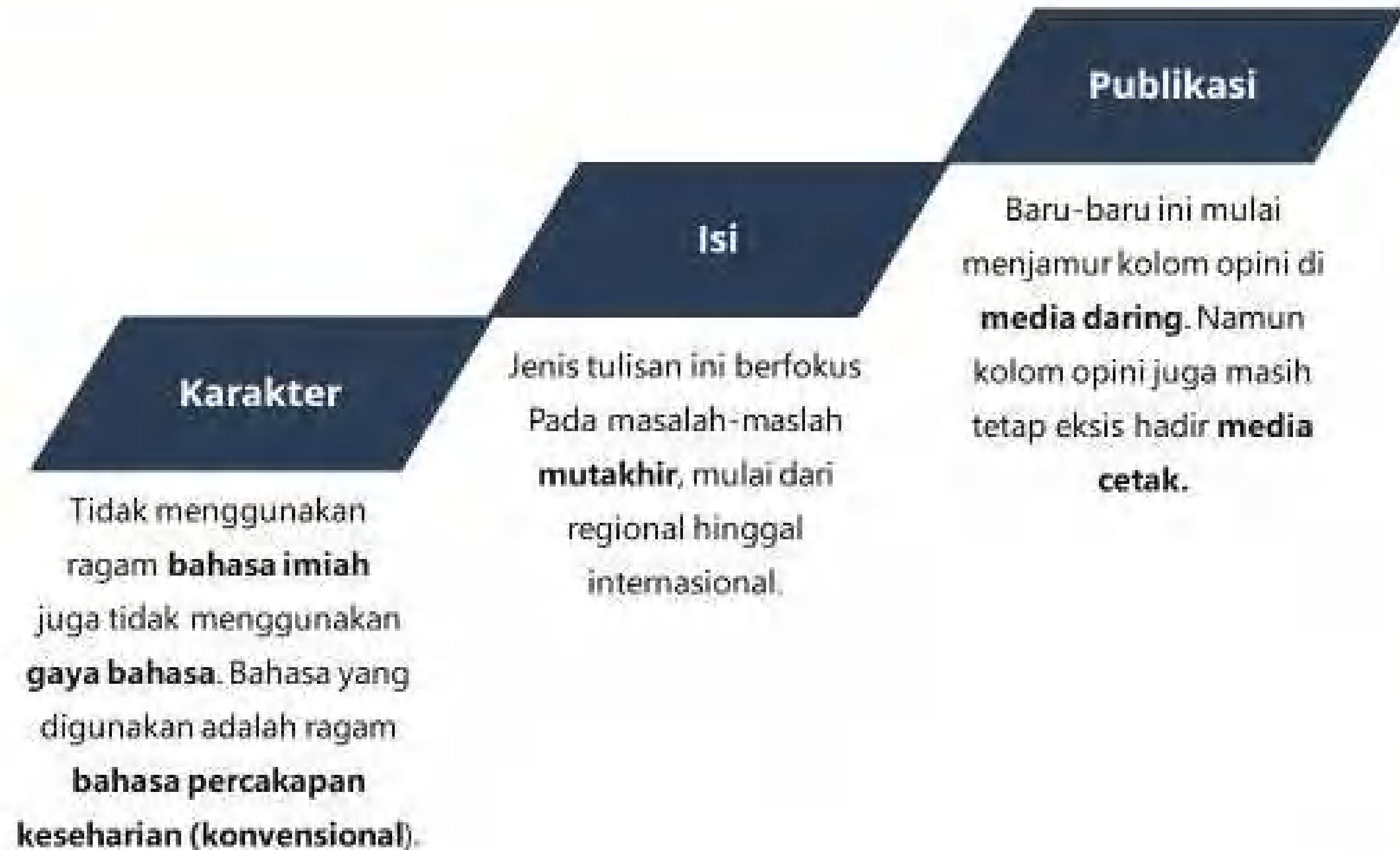
HALO SEHAT

1. Interpretative: biasanya untuk isu-isu yang masih kontroversial seperti aborsi atau isu yang belum jelas seperti energi nuklir. Tekanan tulisan ada pada unsur "why".


Profesional Medis Baru

2. Analysis: sama dengan interpretative tapi perspektif yang digunakan adalah perspektif si penulis sendiri. Itu sebabnya analysis juga disebut tulisan komentar untuk menjelaskan dan mengklarifikasi suatu peristiwa.

Opini



Esai



Esai dapat dikatakan bagian dari sastra, namun bagian non fiksi yang mengomentari segala hal dan tentang apa saja, **kata filsuf Aldous Huxley.**

Esai adalah cerminan, meditasi, percobaan dalam pengungkapan gagasan yang diekspresikan secara licin dengan bahasa yang "lentur"/rona **Michel de Montaigne.**

Esai adalah sesuatu yang sifatnya longgar. Sebagai bagian dari sastra, esai tentu bukan puisi, akan tetapi esai tidak diperkenankan untuk hadir tanpa rasa poetika. Esai juga bukan prosa (cerita pendek/ novel) namun esai diharuskan cerita, mengekspresikan suasana, **kata Emha Ainun Najib**

Membidik Pembaca: Pilih Topik Menarik

- Tulisan ilmiah populer Anda dedikasikan untuk pembaca awam. Bukan “expert” yang memang berkecimpung di bidangnya.
- Posisikan diri Anda pada pembaca. Pikirkan, mengapa Anda perlu membagi ilmu Anda? Apa yang membuat pembaca dapat tertarik dengan tulisan Anda?

Substansi tulisan

- ❑ Aktual dan atau kontroversial
- ❑ Mengandung unsur “kebaruan” (orisinal)
- ❑ Materi yang dibahas menyangkut kepentingan masyarakat luas
- ❑ Topik yang dibahas tidak bertentangan dengan aspek etis, sosiologis, yuridis, dan ideologis.
- ❑ Ditulis dengan bahasa baku, mudah dicerna dan komunikatif.
- ❑ Mencerminkan visi dan sikap penulis sebagai intelektual
- ❑ Singkat, utuh, tuntas
- ❑ Memenuhi kualifikasi teknis/administratif dan kebijakan redaksional media bersangkutan.

INI ADALAH MISI UTAMA KAMI.

Pengantar: Unsur Opini, Artikel, dan Esai

HALO SEHAT

Sistematika penulisan

- **Sistematika Umum:**
 - Pendahuluan,
 - Isi,
 - Kesimpulan
- Komposisi artikel (unity, coherence, emphasis).
- Gaya penulisan, jangan “academic heavy”
- Bahan pendukung (Gambar, foto, infografik, ilustrasi, tabel, dll.)

ANATOMI TULISAN

1. Judul (*Head*)
2. Nama Penulis (*by line*)
3. Pendahuluan (*Intro*)
4. Penghubung Intro dengan isi tulisan berupa identifikasi masalah.
5. Isi tulisan atau uraian (*body*) biasanya terdiri atas sub-sub judul
6. Penutup (*Ending*). Biasanya berupa kesimpulan, ajakan berbuat sesuatu, atau pertanyaan tanpa jawaban.



Klithih dan Perkembangan Kota

MELIHAT kawasan dan kota-kota yang ada di sekitar kita (khususnya di Jawa Barat), barangkali banyak orang mempunyai hal yang sama. Tak jarang media masyarakat dengan misi baik-baik sendiri yang sebenarnya tidak seharusnya. Demikian pula dengan Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X yang memberikan perhatian khusus hingga mendirikan Pakja.

Kemampuan literasi yang dilakukan media sudah tumbuh sejak tahun 1990-an oleh Gus Dur yang kemudian tahun 2000-an mulai muncul tawaran jeliyah yang membuat peran masyarakat pada termasuk Kaidah Yogyakarta untuk itu. Masih dan akan yang sama bahwa pemerintahan baru media tumbuh klithih itu pada tahun 2019 dimana terdapat ada 45 kota yang melakukan upaya. Dua tahun terakhir, koherensi jeliyah ini terus meningkat. Harapan juga tidak membuat efek jera bagi media.

Perkembangan Kota

Kota Yogyakarta dan Sleman menjadi kota-kota yang sangat maju ditunjang oleh media. Selain itu, di kota-kota lain juga terdapat pola perkembangan dan akan yang berkembang dengan memfokuskan pertumbuhan. Hasil akhirnya kota menjadi daya tarik wisata serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Demikian perkembangan kota secara baik telah meningkatkan pemerintahan pemerintahan wilayah. Ada yang berarti korang upaya banyak pada yang hanya menjadi pemukiman dan juga media DIY masih cukup tinggi.

Yang baik yang dibutuhkan anak-anak adalah sikap yang benar-benar banyak belajar menjadi target. Untuk ekspansi anak-anak semakin terbatas dan tergantung tugas-tugas sekolah yang menuntut. Bagaimana yang sedang mencari identitas tak masalah sudah yang bisa mengasah dan memperkuat untuk bisa menuntun jeliyah. Masa remaja jeliyah dapat diarahkan oleh

Dimas Ariyanto

diambil dari yang seringkali memuatkan hasil rumus. Anak-anak di DIY yang memang dalam krisis identitas itu sendiri, masalah fraksi.

Alhasil juga dia berpandangan sangat sering orang-orang dan bahwa jeliyah jeliyah yang terjadi tidak berdaya karena tidak yang tidak sama baik terdapat media dikaitkan dengan tingkat ekonomi (tidak ada artinya Pakja-Kaidah mampu melakukan pengarusutamaan baik baik sudah media itu dilakukan ketepatan Proposi Layak Anak dan Kota Kabupaten Layak Anak).



© Dimas Ariyanto

DIY sebagai Provinsi Layak Anak/Provinsi telah memperoleh predikat UNICEF dari KEPPA RI dan Kota Yogyakarta serta Kabupaten Sleman terdapat Nidinya pada tahun 2019. Kota Layak Anak (KLA) merupakan strategi pemerintahan wilayah dengan perspektif hak anak yang berdasarkan pada Konvensi Hak Anak. KLA akan di kembangkan pada Konvensi Hak Anak. KLA akan di kembangkan pada Konvensi Hak Anak yang berdaya baik baik anak untuk mewujudkan pemenuhan klithih secara holistik dan integratif serta transformatif. U-9

Dari Hill

kehangatan dan kegiatan seni budaya, klithih terdapat adalah jeliyah jeliyah pemerintahan klithih.

Strategi KLA akan berjalan optimal apabila didukung oleh berbagai terdapat DPD mampu memfasilitasi dan mengimplementasikan dalam kebijakan dan program kegiatan. Perwujudan kebijakan jeliyah terdapat tidak dapat dilaksanakan hanya dari jeliyah saja. Seperti dikatakan Sri Sultan HB X bahwa upaya mengasah klithih harus dilakukan dari akar rumputnya. Bagaimana masyarakat akan satu faktor saja. Banyak faktor yang menjadi ketidaktahuan anak-anak dapat berbagai berdasarkan upaya optimal.

Perwujudan jeliyah jeliyah jeliyah optimal kemudian implementasi Provinsi dan KLA karena sebagai strategi pengarusutamaan baik baik anak yang holistik dan integratif berdaya media masyarakat pertumbuhan secara yang melakukan kebijakan jeliyah jeliyah. Apakah Provinsi Sleman telah memfasilitasi Provinsi atau KLA sebagai salah satu prioritas pembangunan yang didukung dengan kebijakan, program dan kegiatan? Apakah masing-masing DPD dan terdapat indikator KLA telah benar-benar melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan optimal? Apakah media memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan yang layak bagi anak-anak? Bagaimana peran dan media jeliyah jeliyah DIY melalui Provinsi dan juga KLA bagi kota dan kabupaten?

KLA dapat menjadi pusat belajar atau kota-kota kegiatan jeliyah yang dilaksanakan secara. Konsep KLA merupakan strategi implementasi pengarusutamaan baik baik anak berdasarkan Konvensi Hak Anak yang berdaya baik baik anak untuk mewujudkan pemenuhan klithih secara holistik dan integratif serta transformatif. U-9

*) **Dimas Ariyanto**

Kemudian Hak Anak Sleman, Kabupaten Sleman dan Koordinator Nasional KLA.

'Vis a Vis': Sastra Koran dan Sastra Digital

Angga T Sanjaya

JIKA dalam tradisi tulis dan politik di Amerika, khususnya serpen, telah berlangsung selama hampir dua abad dan menegasi tempat yang terkondisi. Seperti ungkapan seorang penulis Amerika, Frank O'Connor, yang juga seorang penulis cerita pendek terkenal, mengatakan bahwa bagi orang Amerika, cerita pendek telah menjadi bentuk seni nasional. Hal ini lantaran selang-seling hak riya internasional mengizinkan penulis untuk menyalurkan karya sastra dan mengasah karya dengan erat, sehingga memunculkan novel Amerika ini pada tahun yang tidak dapat diabaikan (Nesfield, 2006). Sebagai tradisi, seorang penulis seperti Edgar Allan Poe dengan ambisi untuk menciptakan tradisi Amerika yang independen berhadapan dengan situasi sebagai cara terbaik untuk menciptakan sastra dan politik jeliyah. Terutama karena depuis adanya tahun 1887 dia mulai melihat peluang, seperti India, sebagai ekspresi yang tepat dari budaya Amerika.

Di Indonesia sendiri, komunitas sastra sebagai bagian penting industri media telah tumbuh dan heran baru mulai berwujud sejak pertengahan abad 20. Munculnya ini menunjukkan dominasi produksi serpen dari komunitas puisi dan novel, sehingga mengasah jeliyah tradisi pendidikan di Indonesia. Masyarakat sebagai, kemudian diarahkan oleh media untuk mencari pembaruan ruang yang akan-keduanya bagi perkembangan. Alhasil, secara komunitas, hal ini ini akan menimbulkan sastra secara sebagai sastra publikasi jeliyah secara. Bahkan heran mampu mengasah ruang jeliyah sastra sebagai kegiatan transformatif media sebagai memfasilitasi pertumbuhan kecerdasan terdapat respon para pembaca. Namun akhir-akhir ini, muncul spekulasi terhadap rumusnya dengan heran dalam rumus 'Impulsif Sastra Koran'. Esai ini berusaha meneliti nilai jeliyah terdapat hal-hal ini dalam skala pemerintahan yang didukung kekuatan teknologi elektronik di Indonesia.

Sebelum Perang Dunia Kedua, serpen menjadi entitas penting—melalui puisi dan novel karena mampu menarik perhatian pembaca. Melalui serpen jeliyah telah sangat diarahkan rumus sebuah roman, bahkan dalam skala tidak terdapat rumus media digital dan serpen.

Salah beberapa karya yang juga lebih banyak pembaruan. Begitu juga bagi pembaca, tidak seperti roman, serpen lebih efisien dan hemat waktu. Hal ini menjadi alasan di kemudian waktu, serpen memunculkan pasar yang lebih luas dari roman, terutama lagi puisi. Dengan demikian, faktor efisiensi dan kemudahan dengan kuantitas masalah dan heran yang mengarah pembaruan, membarukan serpen mampu mengasah eksistensi novel di era Dulu Pantula.

Pembaruan serpen ini tidak membarukan waktu lama. Dalam beberapa tahun setelah PD kedua, penulis (pencil dan keyboard) seperti poet. Kemudian (HITS) memunculkan serdabaya ada juga tumbuh yang sering berdaya, era ini, yaitu dan rumus baru, M. Kasim dan Soeman H yang memunculkan aspek cerita yang berhadapan dari klithih sastra tradisional Indonesia. Heran dan HITS dengan orientasi nilai sastranya dan Angga Pan dengan orientasi ide kebidanan. Pilihan kedua adalah yang kemudian banyak dipenerimahi para penulis serpen. Kedua ini diarahkan oleh jeliyah sastra, sehingga memunculkan sastra media digital sebagai majalah yang diarahkan khas rumus cerita pendek yang pada kenyataannya juga memunculkan puisi dan novel seperti pada Klithih, Sastra, Koran, dan pada akhirnya koran. Klithih terdapat yang jeliyah secara dan terdapat, telah didukung pada dengan berbagai teknologi membarukan berbagai teknologi elektronik pada akhirnya.

Bila kita menyadari, klithih ini tidak terlepas dari perubahan besar dari jeliyah an modern dalam berbagai pemerintahan. Parak memunculkan bahwa perubahan ini didukung revolusi pertanian, kemunculan media jeliyah sebagai jeliyah jeliyah. (2011). Masyarakat jeliyah jeliyah ini khususnya dipenerimahi oleh dan faktor penting yaitu faktor teknologi dan faktor cara produksi. Khususnya faktor teknologi, hal ini berkaitan dengan perubahan teknologi elektronik yang didukung teknologi media.

Salah satu kesimpulan dan terdapat serta mengasah informasi, teknologi elektronik mampu meningkatkan perubahan yang jeliyah jeliyah jeliyah.

teknologi. Teknologi elektronik terus membarukan media jeliyah yang jeliyah tinggi di berbagai teknologi media, bukan itu teknologi elektronik mampu memunculkan informasi dengan jeliyah yang lebih besar dengan tingkat kompleksitas yang jeliyah lebih tinggi. Berbagai kecerdasan ini berdaya media jeliyah jeliyah jeliyah jeliyah yang mampu memunculkan kebidanan teknologi media, memunculkan segala literasi yang diarahkan perkembangan. Dalam konteks publikasi, media cetak (khususnya koran) merupakan bagian dari berbagai media, sedangkan media online menjadi representasi dari teknologi elektronik.

Kini gejala mutasi media cetak sudah mulai tumbuh sekitar dua dasawarsa terakhir. Apabila koran tetap ada, maka akan koreksi sastra, banyak koran telah memunculkan karya bagi karya sastra.

Keterbukaan yang menapak saat ini, secara jeliyah, pertama, jeliyah sastra heran mulai diarahkan oleh perubahan oleh media online. Selain itu terdapat lima aspek sebagai 'Teatra Digital'. Kedua, yaitu media online, jeliyah jeliyah terdapat terdapat media secara cetak yang mampu jeliyah online. Keterbukaan ini juga memunculkan era literasi sastra yang mulai dilaksanakan di Indonesia. Ketiga, memunculkan media sastra online juga terdapat di lingkungan komunitas sastra maupun personal pembaca sastra.

Melalui perubahan tersebut, jeliyah akhirnya jeliyah sastra media cetak (koran) mampu media elektronik (sastra digital) ini media dan akan terdapat jeliyah. Masih terdapat, maka tidak bisa, media cetak yang tidak didukung dengan kemampuan jeliyah terdapat akan terdapat literasi diarahkan oleh status kapitalisme dan pada akhirnya sistem perubahan mutasi ini sendiri.

Yang menarik, sastra digital yang telah terlihat hasil dengan berbagai pembaruan, akan terdapat perkembangan membarukan anak lain terdapat jeliyah sastra. Khususnya serpen Indonesia di hari mendatang. Kita tunggu saja.

Anjak Irawati, 2020

*) **Angga T Sanjaya**, lulusan Universitas Ahmad Dahlan dan Purnawirjana Universitas Negeri Yogyakarta, lahir di Sleman, Gunungkidul pada 7 Juni 1982.

Mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Gunungkidul dan SMA Muhammadiyah

di ap. berawan mas
satu dua terungkap
satu waktu berawal
berawal berawal berawal

di ap. berawal
satu dua terungkap
satu waktu berawal
berawal berawal berawal

di ap. berawal
satu dua terungkap
satu waktu berawal
berawal berawal berawal

Minggu, April 2008

Wayang Kardus

wayang kardus buahan buahan
satu dua terungkap
satu waktu berawal
berawal berawal berawal

wayang kardus buahan buahan
satu dua terungkap
satu waktu berawal
berawal berawal berawal

wayang kardus buahan buahan
satu dua terungkap
satu waktu berawal
berawal berawal berawal

wayang kardus buahan buahan
satu dua terungkap
satu waktu berawal
berawal berawal berawal

Ketawang Bukit Kapur

ketawang ketawang ketawang ketawang
satu dua terungkap
satu waktu berawal
berawal berawal berawal

ketawang ketawang ketawang ketawang
satu dua terungkap
satu waktu berawal
berawal berawal berawal

ketawang ketawang ketawang ketawang
satu dua terungkap
satu waktu berawal
berawal berawal berawal

Minggu, Desember 2008

Tosak Saharyono

Lahir di Purwokerto, Jawa Tengah, April 1958.
Menyandang IMRN 1 Cendek. Penerima
beasiswa dari pemerintah untuk melanjutkan
pendidikan di Jawa Barat. Menyelesaikan
S1 di Purwokerto.

Representasi Kalam Kerja Menulis

Angga T. Sanjaya

Angga T. Sanjaya lahir di Purwokerto, Jawa Tengah, April 1958. Menyelesaikan S1 di Purwokerto, Jawa Tengah, April 1984. Menyelesaikan S2 di Purwokerto, Jawa Tengah, April 1988. Menyelesaikan S3 di Purwokerto, Jawa Tengah, April 1992.

Angga T. Sanjaya lahir di Purwokerto, Jawa Tengah, April 1958. Menyelesaikan S1 di Purwokerto, Jawa Tengah, April 1984. Menyelesaikan S2 di Purwokerto, Jawa Tengah, April 1988. Menyelesaikan S3 di Purwokerto, Jawa Tengah, April 1992.

Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...
Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...
Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...

Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...
Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...
Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...

Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...
Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...
Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...

Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...
Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...
Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...

Karya Sajak

Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...
Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...
Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...

Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...
Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...
Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...

Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...
Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...
Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...

Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...
Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...
Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...

Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...
Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...
Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...

Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...
Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...
Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...

Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...
Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...
Chandika sebagai tokoh pembawa pesan...

BUDAYA

SASTRA EMERSIONAL

Lorong yang Digali Sastra Peranakan Cina

Angga T. Sanjaya

Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...

Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...

Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...

Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...

Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...

Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...

Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...

Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...

Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...

Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...

Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...

Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...

Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...

Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...
Dalam sastra emersional...

Ouse

Nida Nur Fadilah

TAWA YANG BERGUGUR

Tawa bergugur...
Tawa bergugur...
Tawa bergugur...

KAMUBLASE BAHAGIA

Kamublase bahagia...
Kamublase bahagia...
Kamublase bahagia...

LABIRIN SEMU

Labirin semu...
Labirin semu...
Labirin semu...

MENIMBUN DUKA

Menimbun duka...
Menimbun duka...
Menimbun duka...

MENGURAI PENANTI

Mengurai penanti...
Mengurai penanti...
Mengurai penanti...

Mengurai penanti...
Mengurai penanti...
Mengurai penanti...

Angga T. Sanjaya lahir di Purwokerto, Jawa Tengah, April 1958. Menyelesaikan S1 di Purwokerto, Jawa Tengah, April 1984. Menyelesaikan S2 di Purwokerto, Jawa Tengah, April 1988. Menyelesaikan S3 di Purwokerto, Jawa Tengah, April 1992.

INI ADALAH MISI UTAMA KAMI.

a. Topik dan Sumber Penulisan Artikel/Opini/Esai

HALO SEHAT



Menemukan Tema & Topik

MUHIDIN M. DAHLAN *INILAH ESAI*

1

Politik/Ideologi

2

Budaya dan Tradisi

3



Sains, Teknologi, dan Ilmu Pengetahuan

4

Bahasa & Pendidikan

5

Agama dan Modernisasi

6

Buruh

7

Sejarah



Lima Sumur Menimba Bahan

MUHIDIN M. DAHLAN *INILAH ESAI*

1

Perpustakaan

2

Subjek Manusia

3

Subjek Flora dan Fauna



4

Ruang Imajiner

5

Internet (Media Sosial,
Google)



Menemukan Tema & Topik

SABRONI *PROSES KREATIF MENULIS*

1

Belajar dari Topik Orang Lain



2

Hal-Hal yang Berhubungan
dengan Manusia

3

Masalah yang Berhubungan
dengan Kehidupan

4

Masalah Agama

5

Sesuatu yang Aneh dan Ganjil

INI ADALAH MISI UTAMA KAMI.

b. Menulis Judul Artikel/Opini/Esai

HALO SEHAT

Membuat Judul

- ❑ “Provokatif” (membangkitkan minat baca) tetapi tidak absurd.
- ❑ Singkat dan padat (langsung ke pokok masalah, tegas, lugas).
- ❑ Relevan (sesuai topik bahasan).
- ❑ Fungsional (setiap kata memiliki makna mandiri).
- ❑ Informal (bukan skripsi/kertas kerja).
- ❑ Bahasa baku.



Menata Judul: Gaya Mencuri Perhatian

MUHIDIN M. DAHLAN *INILAH ESAI*

1

Yang Baru yang Berkelahi

2

Pengandaian yang Subversif

3



Awas Terpeleset dalam Perbandingan

4

Penggabungan

5

Menolak dengan Data,
Argumen Tandingan,
Keprihatinan

6

Bertanya sejak dari
Judul

7

Satu Kata Cukup



Menata Judul: Gaya Mencuri Perhatian

MUHIDIN M. DAHLAN *INILAH ESAI*

8

Dengan Daftar, dengan Angka

9

Bergaya dengan Istilah,
Bersolek dengan Bahasa

10



Berasal dari Surat

11

Memoles dengan Kutipan

12

Pronomina: Saya, Aku,
Kita, dan Kami

13

Menautkan atau
Menyimpulkan

1) Yang Baru yang Berkelahi

- "Baru", "Kebaruan", "Pembaruan", "Kesetaraan", "Kesegaran" adalah sejumlah kata yg menjanjikan hadirnya esai yg membawa misi mengubah sesuatu
- "Sama Rasa dan Sama Rata" karya Mas Marco Kartodikromo (*Sinar Djawa*, 1918).
- "Indonesia Merdeka" karya Muhammad Hatta (*Pengadilan Den Haag*, 1928).
- "Indonesia Menggugat" karya Soekarno (*Landraad Bandung*, 1930).
- "Jalan Baru untuk Republik Indonesia" karya Musso (1948).

[Click Here](#)



2) Pengandaian yang Subversif

- Judul tulisan yg mendandaikan butuh kreativitas. cenderung satire.
- "Seandainya Saya Seorang Belanda" karya R.M. Soewardi Soerjaningrat (1915).
- "Masyarakat Onta dan Masyarakat Kapal-Udara" karya Soekarno (1940).
- "Amien Rais, Muadzin yang Menjadi Imam" karya Hajriyanto Y Thohari (*Forum Keadilan*, 1997).
- "Kesebelasan para Penyair" karya Sindhunata (1998).

[Click Here](#)

3) Awas Terpeleset dalam Perbandingan

- 'Membandingkan' membutuhkan kecermatan, riset teliti, dan penguasaan bacaan mumpuni.
- "Mahbub Junaedi dan Bani Sdr" karya Abdurahman Wahid (1981).
- "Mistifikasi Politik Gaya PKB dan Gaya SI" karya Kuntowijoyo (1999).
- "Paku dan Serdadu" karya Dahana (1986).

[Click Here](#)



4) Penggabungan: Mendekatkan yang jauh, Mengakrabkan yang Dekat.

- Seperti menghubungkan beragam tema yang tidak bersangkutan paut caran salah satunya dgn konjungsi "dan".
- "Agama, Harkat Manusia dan Modernisme" oleh Mudji Sutrisno (1993)
- "Sejarah, Ruang, dan Imajinasi" oleh Bambang Sugiharto (2002)
- "Memori Orde Baru: Kota, Kelas, dan Identitas Nasional" oleh Abidin Kusno (2009).

[Click Here](#)

5) Menolak dengan Data, Argumen Tandingan, Keprihatinan

- Judul esai yang menolak umumnya ditandai dengan kata "tidak", "bukan", "jangan".
- Memberitahu tentang penjelasan yang bertolak-belakang dari ihwal yang (ingin) ditolaknya.
- Judul yang menolak adalah judul yang memukul dan sekaligus memberikan penjelasan yang meyakinkan mengapa menolak.
- "Tidak Ada Sastra Sufi di Indonesia" Emha Ainun Najib (1995).
- "Muslim Tanpa Masjid" Kuntowijoyo (1998)

[Click Here](#)



6) Bertanya sejak dari Judul

- Pertanyaan adalah gugatan, kesangsian, sebagaimana judul Nirwan Dewanto: "Masih Perlukah Sejarah Sastra?" (2000), Asvi Warman: "Soekarno Dibunuh Soeharto?" (2003) & Siapa Dalang Tragedi Bali (2002).
- Bertanya sejak dari judul menunjukkan ada sesuatu yang mesti dijawab segera. Jadi, bertanyalah sejak dari judul.
- Ada frase Latin untuk bertanya: Quo Vadis yang secara harafiah berarti: "Ke mana engkau pergi?".
- "Quo Vadis Pengelolaan Transjakarta?" (Wijaya Kusuma Subroto, Koran Sindo, 15 Februari 2014)

[Click Here](#)

7) Satu Kata Cukup

- Judul esai terkadang hanya perlu satu kata. Tak lebih. Tak kurang. Jika satu kata sudah cukup, mengapa mesti panjang-panjang.
- Dan alamat untuk judul-judul dengan satu kata tersebut dinisbahkan kepada Goenawan Mohamad (GM) yang dengan luar biasa konsisten menulis esai di rubrik majalah Tempo "Catatan Pinggir" setiap pekan sejak majalah itu berdiri di paruh tengah tahun 70-an.
- Catatan Pinggir 1 (1982), dan inilah antara lain judul-judul "hemat" itu: "minyak", "anne", "akbar", "orientalisme".

[Click Here](#)

8) Dengan Daftar, dengan Angka

- Untuk mengantar kumpulan esai panjangnya, Ignas Kleden membubuhkan judul bukunya sendiri dengan: "Sastra Indonesia dalam Enam Pertanyaan" (2004).
- Ignas sesungguhnya tidak betul-betul bertanya dalam judul, melainkan membuat daftar enam hal yang didedahnya sepanjang tubuh esai soal sastra Indonesia.
- Membuat daftar dalam judul berarti mengungkapkan secara detail urutan daftar itu di tubuh esai/artikel.
- Demikianlah Kuntowijoyo memberi judul pada salah satu esai pentingnya: "Tiga Strategi Pergerakan Islam: Struktur, Kultur, dan Mobilitas Sosial" (1996).

[Click Here](#)

9) Bergaya dengan Istilah, Bersolek dengan Bahasa

- Bacalah judul esai-pengantar buku yang ditulis Omi Intan Naomi ini, "Buku Baru, Perempuan Baru, Ini, Itu, dan Lainnya". (*Tiga Abad Perempuan: Kumpulan Cerpen Tulisan Perempuan Selama 3 Abad*, 2000).
- Omi berhasrat betul dengan permainan atraksi dalam judul. "Wanita, Media, Mitos dan Kekuasaan - Mosaik Emansipasi dalam Ruang Publik yang Robek" (1998) adalah judul esai pengantar buku Wanita dan Media yang ditulis Idy Subandy Ibrahim dan Hanif Suranto yang sekaligus bertindak sebagai editor.

[Click Here](#)



- Yasraf Amir Piliang, "Terkurung di Antara Realitas-realitas Semu" dengan subjudul-subjudul yang "menggoda" dan "menggugah":
 - Sebuah Dunia yang Dilipat
 - Semua yang Padat Melebur dalam Layar Kaca
 - Shopping Mall: Sebuah Dunia Fantasi yang Nyata
- Dalam hal tema keagamaan, tulisan Budhy Munawar-Rachman adalah paling atraktif "New Age dan Passing Over: Ziarah Religius di Tengah Pluralitas Agama-agama".
 - New Age: Sebuah Pencarian Jati Diri
 - Pertama: Munculnya "Paradigma Tao"
 - Kedua: New Age dan New Physics

[Click Here](#)

10) Ketika Surat Menjadi Esai

- Judul esai itu adalah "Surat". Apa adanya. Verbal. Tinggal ditambahkan beberapa asesoris pemanis. Maka lahirlah ragam judul "Surat" dalam (sejarah) penulisan esai.
- Tahun 1914, koran *Doenia Bergerak* yang dipimpin Mas Marco Kartodikromo di Solo menerbitkan beberapa tulisan yang semuanya berjudul "Soerat Terboeka", antara lain
- (1) "Soerat terboeka" Een Opzichter kepada R.A. Siti Soendari, redaktie Wanito Swara di Pacitan (*Doenia Bergerak* No 7, 09 Mei 1914), dll.

[Click Here](#)



- Pada 2005, belum setahun Munir meninggal, istrinya, Suciwati, menulis di majalah *Tempo* "Surat buat Presiden" (2005), saat itu Susilo Bambang Yudhoyono belum juga setahun menjadi presiden.
- A.S. Laksana sebagaimana Suciwati, ia menulis "Surat Terbuka untuk Presiden" (2009). Ia mengadukan soal Anggodo dan Century.
- Esai-surat kedua ditujukan A.S. Laksana kepada (calon Presiden) Amien Rais, "Surat Terbuka untuk Pak Amien Rais" (2014).
- Ketiga kepada Presiden Jokowi ihwal nasehat berbahasa Indonesia yang baik dan benar, "Surat Terbuka untuk Presiden Jokowi" (2015).

11) Memoles dengan Kutipan

- Judul esai Sukarno ini trengginas. Judul itu tak hanya menunjukkan penulisnya sedang berkelahi dalam perdebatan, tapi juga pilihan yang menarik.
- "Sekali lagi: Bukan 'djangan banjak bitjara, bekerdjalah!', tetapi 'banjak bitjara, banjak bekerdja!'" (1932)
- Ia mengumpulkan dalam satu tarikan (judul) tentang situasi yang selama ini dikontestasikan dan membudaya dalam pikiran bahwa seorang yang rajin bekerja, ya tangannya saja yang bergerak, bukan mulutnya.
- Di luar itu, Sukarno ingin membela karakternya sendiri yang kerap dituding terlalu banyak omong, sedikit kerja atau istilah sebuah pariwisata rokok: "NATO".

12) Pronomina: Saya, Aku, Kita, dan Kami

- Yang dimaksud pronomina adalah kata ganti subjek/pelaku, seperti *aku/saya, kau, dia, kita/kami*.
- Salah satu judul tersukses menggunakan pronomina, yakni "Kita", adalah esai yang ditulis Mohammad Hatta. "Demokrasi Kita", demikian judul esai Hatta pada 1958 itu, menjadi fenomenal.
- Sudjojono: "Kami Tahu Kemana Seni Lukis Indonesia Akan Kami Bawa".
- Jarang betul penulis menggunakan kata "kami" karena ini menunjukkan eksklusivitas, tertutupan, menunjukkan (ego) kelompok.
- Lawannya adalah 'kita' yang lebih terbuka, lebih hangat.

[Click Here](#)

13) Menautkan atau Menyimpulkan

- Untuk menautkan sesuatu yang ruang lingkupnya terbatas ke ruang lingkup yang lebih besar dan luas,
 - gunakanlah frase "**sebagai**" sebagai perkakas dalam judul.
- Itulah yang dilakukan H.B. Jassin dalam esainya berjudul "**Sastra Indonesia sebagai Warga Sastra Dunia**".
- Sastra Indonesia yang ruang lingkupnya lebih kecil dihubungkan dengan "Sastra Dunia" yang lebih luas, lintas negara dan benua.
- Jassin melangkah lebih jauh, yakni meyakinkan pembacanya bahwa benar adanya sastra Indonesia merupakan bagian dari sastra dunia.

[Click Here](#)



INI ADALAH MISI UTAMA KAMI.

c. Membuka Tulisan
Artikel/Opini/Esai

HALO SEHAT



Pembuka Tulisan

MUHIDIN M. DAHLAN *INILAH ESAI*

1

Mengetuk dengan Kutipan

2

Peristiwa, Kronik, Waktu

3



Mulai dengan Kisah, dengan Cerita

4

Mengolah "Data Akta" dengan Narasi Memikat

5

Mengajukan Sejumlah Pertanyaan

6

Menyapa si Yang Mulia

7

Teori, Metode, Istilah

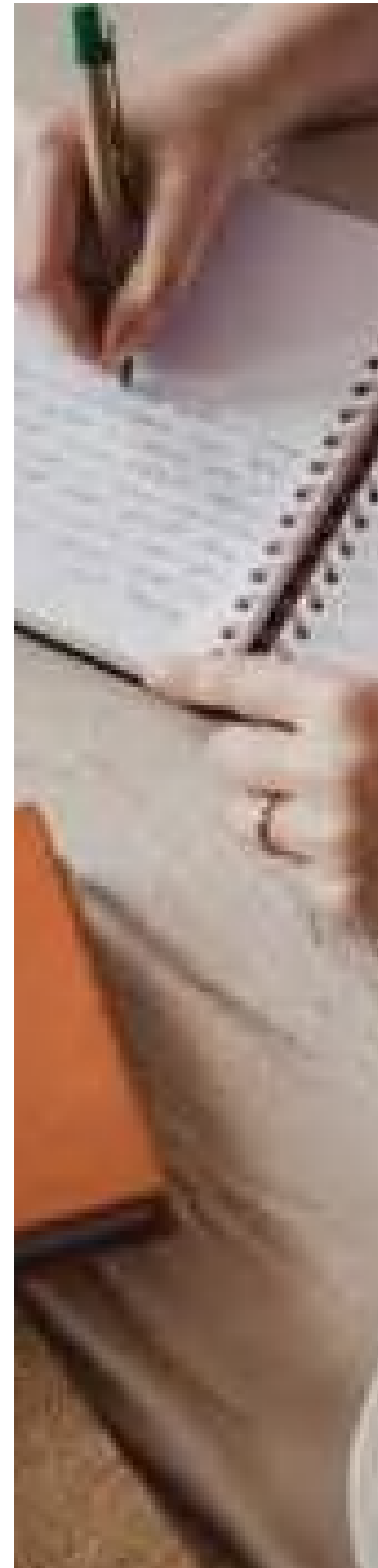
8

Paparan Umum dan Rangkaian Pertanyaan

9) Bergaya dengan Istilah, Bersolek dengan Bahasa

- Bacalah judul esai-pengantar buku yang ditulis Omi Intan Naomi ini, "Buku Baru, Perempuan Baru, Ini, Itu, dan Lainnya". (*Tiga Abad Perempuan: Kumpulan Cerpen Tulisan Perempuan Selama 3 Abad*, 2000).
- Omi berhasrat betul dengan permainan atraksi dalam judul. "Wanita, Media, Mitos dan Kekuasaan - Mosaik Emansipasi dalam Ruang Publik yang Robek" (1998) adalah judul esai pengantar buku Wanita dan Media yang ditulis Idy Subandy Ibrahim dan Hanif Suranto yang sekaligus bertindak sebagai editor.

[Click Here](#)



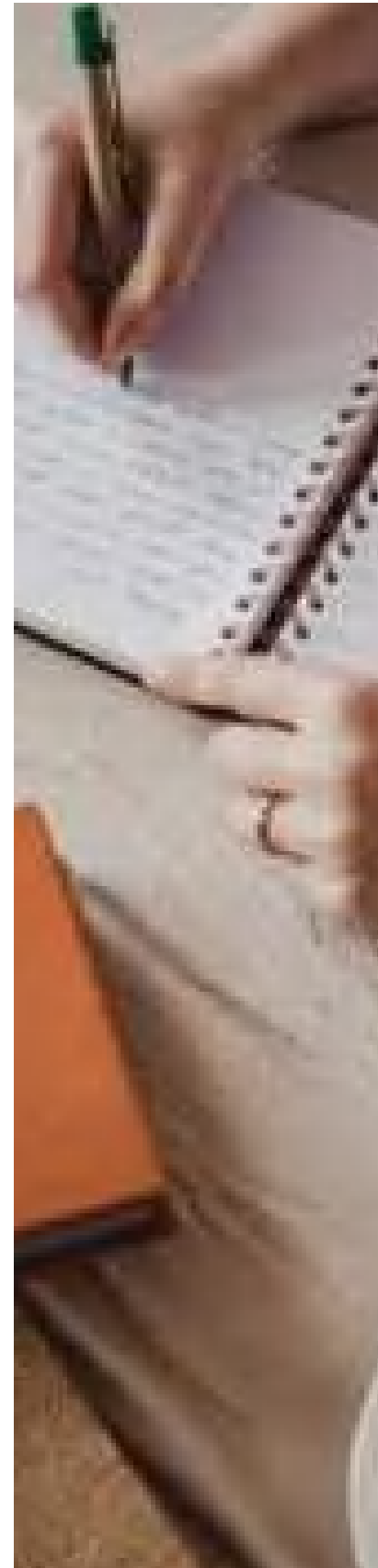
- Yasraf Amir Piliang, "Terkurung di Antara Realitas-realitas Semu" dengan subjudul-subjudul yang "menggoda" dan "menggugah":
 - Sebuah Dunia yang Dilipat
 - Semua yang Padat Melebur dalam Layar Kaca
 - Shopping Mall: Sebuah Dunia Fantasi yang Nyata
- Dalam hal tema keagamaan, tulisan Budhy Munawar-Rachman adalah paling atraktif "New Age dan Passing Over: Ziarah Religius di Tengah Pluralitas Agama-agama".
 - New Age: Sebuah Pencarian Jati Diri
 - Pertama: Munculnya "Paradigma Tao"
 - Kedua: New Age dan New Physics

[Click Here](#)

9) Bergaya dengan Istilah, Bersolek dengan Bahasa

- Bacalah judul esai-pengantar buku yang ditulis Omi Intan Naomi ini, "Buku Baru, Perempuan Baru, Ini, Itu, dan Lainnya". (*Tiga Abad Perempuan: Kumpulan Cerpen Tulisan Perempuan Selama 3 Abad*, 2000).
- Omi berhasrat betul dengan permainan atraksi dalam judul. "Wanita, Media, Mitos dan Kekuasaan - Mosaik Emansipasi dalam Ruang Publik yang Robek" (1998) adalah judul esai pengantar buku *Wanita dan Media* yang ditulis Idy Subandy Ibrahim dan Hanif Suranto yang sekaligus bertindak sebagai editor.

[Click Here](#)



- Yasraf Amir Piliang, "Terkurung di Antara Realitas-realitas Semu" dengan subjudul-subjudul yang "menggoda" dan "menggugah":
 - Sebuah Dunia yang Dilipat
 - Semua yang Padat Melebur dalam Layar Kaca
 - Shopping Mall: Sebuah Dunia Fantasi yang Nyata
- Dalam hal tema keagamaan, tulisan Budhy Munawar-Rachman adalah paling atraktif "New Age dan Passing Over: Ziarah Religius di Tengah Pluralitas Agama-agama".
 - New Age: Sebuah Pencarian Jati Diri
 - Pertama: Munculnya "Paradigma Tao"
 - Kedua: New Age dan New Physics

[Click Here](#)

9) Bergaya dengan Istilah, Bersolek dengan Bahasa

- Bacalah judul esai-pengantar buku yang ditulis Omi Intan Naomi ini, "Buku Baru, Perempuan Baru, Ini, Itu, dan Lainnya". (*Tiga Abad Perempuan: Kumpulan Cerpen Tulisan Perempuan Selama 3 Abad*, 2000).
- Omi berhasrat betul dengan permainan atraksi dalam judul. "Wanita, Media, Mitos dan Kekuasaan - Mosaik Emansipasi dalam Ruang Publik yang Robek" (1998) adalah judul esai pengantar buku *Wanita dan Media* yang ditulis Idy Subandy Ibrahim dan Hanif Suranto yang sekaligus bertindak sebagai editor.

[Click Here](#)



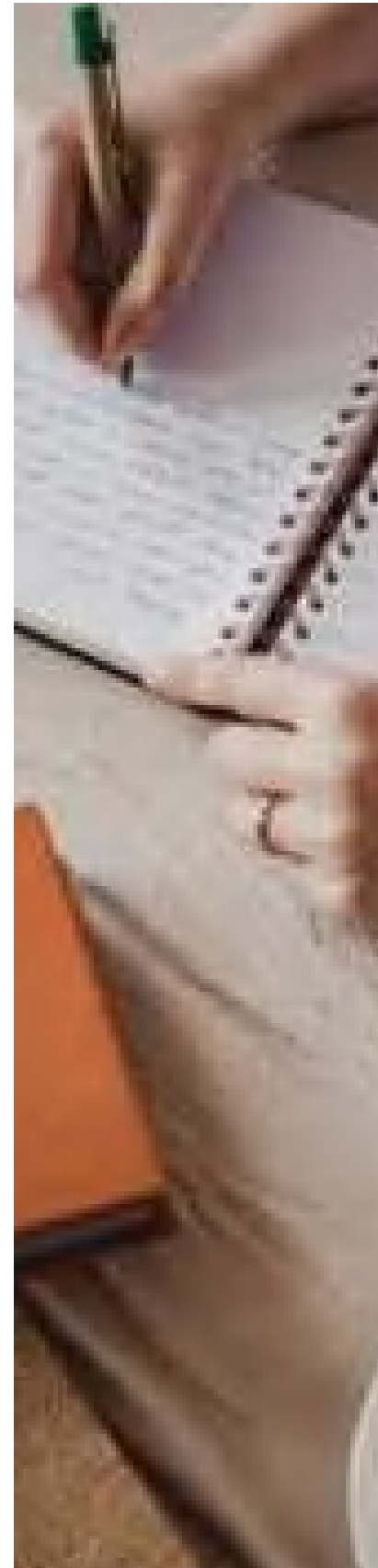
- Yasraf Amir Piliang, "Terkurung di Antara Realitas-realitas Semu" dengan subjudul-subjudul yang "menggoda" dan "menggugah":
 - Sebuah Dunia yang Dilipat
 - Semua yang Padat Melebur dalam Layar Kaca
 - Shopping Mall: Sebuah Dunia Fantasi yang Nyata
- Dalam hal tema keagamaan, tulisan Budhy Munawar-Rachman adalah paling atraktif "New Age dan Passing Over: Ziarah Religius di Tengah Pluralitas Agama-agama".
 - New Age: Sebuah Pencarian Jati Diri
 - Pertama: Munculnya "Paradigma Tao"
 - Kedua: New Age dan New Physics

[Click Here](#)

9) Bergaya dengan Istilah, Bersolek dengan Bahasa

- Bacalah judul esai-pengantar buku yang ditulis Omi Intan Naomi ini, "Buku Baru, Perempuan Baru, Ini, Itu, dan Lainnya". (*Tiga Abad Perempuan: Kumpulan Cerpen Tulisan Perempuan Selama 3 Abad*, 2000).
- Omi berhasrat betul dengan permainan atraksi dalam judul. "Wanita, Media, Mitos dan Kekuasaan - Mosaik Emansipasi dalam Ruang Publik yang Robek" (1998) adalah judul esai pengantar buku Wanita dan Media yang ditulis Idy Subandy Ibrahim dan Hanif Suranto yang sekaligus bertindak sebagai editor.

[Click Here](#)



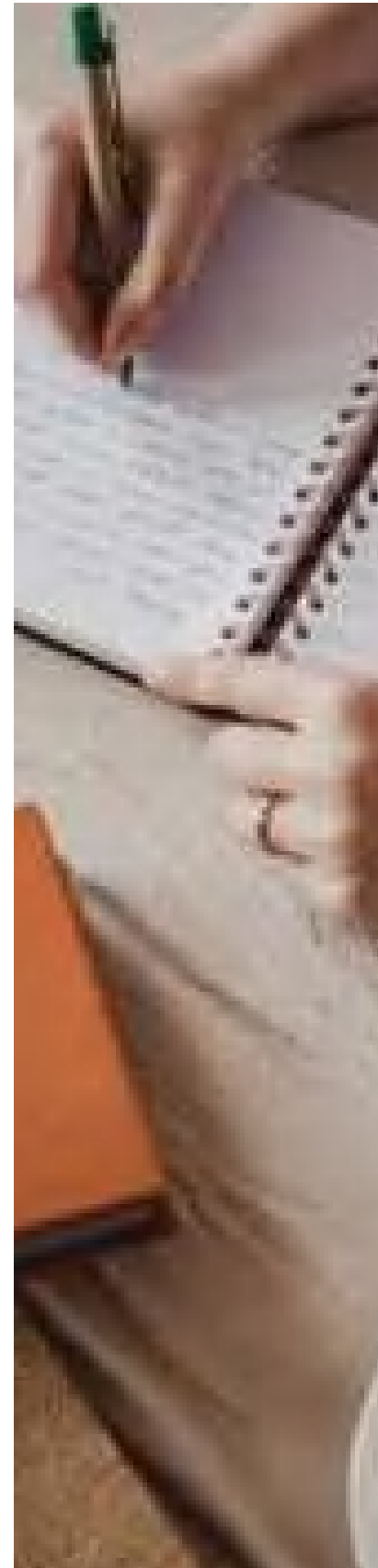
- Yasraf Amir Piliang, "Terkurung di Antara Realitas-realitas Semu" dengan subjudul-subjudul yang "menggoda" dan "menggugah":
 - Sebuah Dunia yang Dilipat
 - Semua yang Padat Melebur dalam Layar Kaca
 - Shopping Mall: Sebuah Dunia Fantasi yang Nyata
- Dalam hal tema keagamaan, tulisan Budhy Munawar-Rachman adalah paling atraktif "New Age dan Passing Over: Ziarah Religius di Tengah Pluralitas Agama-agama".
 - New Age: Sebuah Pencarian Jati Diri
 - Pertama: Munculnya "Paradigma Tao"
 - Kedua: New Age dan New Physics

[Click Here](#)

9) Bergaya dengan Istilah, Bersolek dengan Bahasa

- Bacalah judul esai-pengantar buku yang ditulis Omi Intan Naomi ini, "Buku Baru, Perempuan Baru, Ini, Itu, dan Lainnya". (*Tiga Abad Perempuan: Kumpulan Cerpen Tulisan Perempuan Selama 3 Abad*, 2000).
- Omi berhasrat betul dengan permainan atraksi dalam judul. "Wanita, Media, Mitos dan Kekuasaan - Mosaik Emansipasi dalam Ruang Publik yang Robek" (1998) adalah judul esai pengantar buku *Wanita dan Media* yang ditulis Idy Subandy Ibrahim dan Hanif Suranto yang sekaligus bertindak sebagai editor.

[Click Here](#)



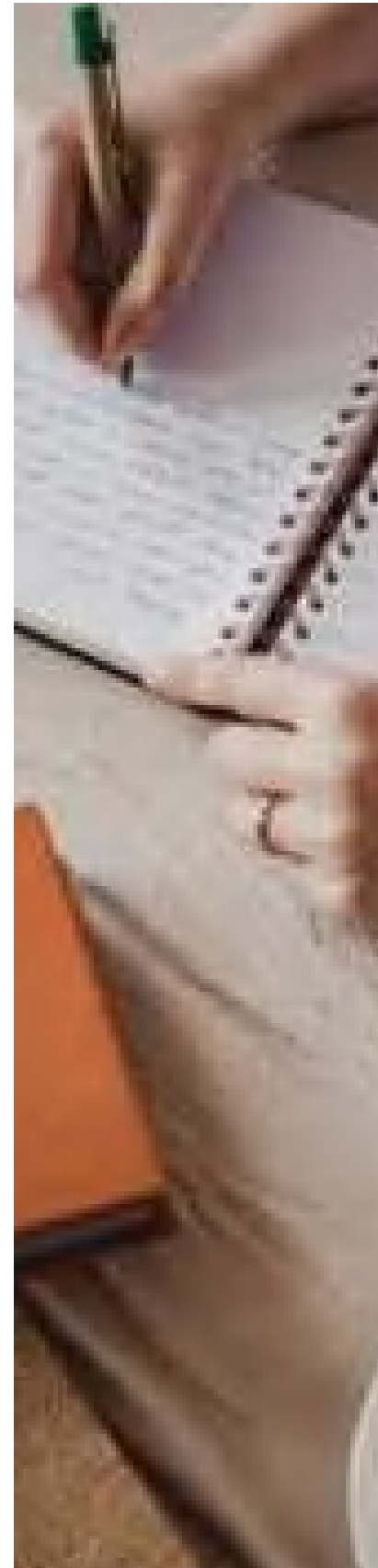
- Yasraf Amir Piliang, "Terkurung di Antara Realitas-realitas Semu" dengan subjudul-subjudul yang "menggoda" dan "menggugah":
 - Sebuah Dunia yang Dilipat
 - Semua yang Padat Melebur dalam Layar Kaca
 - Shopping Mall: Sebuah Dunia Fantasi yang Nyata
- Dalam hal tema keagamaan, tulisan Budhy Munawar-Rachman adalah paling atraktif "New Age dan Passing Over: Ziarah Religius di Tengah Pluralitas Agama-agama".
 - New Age: Sebuah Pencarian Jati Diri
 - Pertama: Munculnya "Paradigma Tao"
 - Kedua: New Age dan New Physics

[Click Here](#)

9) Bergaya dengan Istilah, Bersolek dengan Bahasa

- Bacalah judul esai-pengantar buku yang ditulis Omi Intan Naomi ini, "Buku Baru, Perempuan Baru, Ini, Itu, dan Lainnya". (*Tiga Abad Perempuan: Kumpulan Cerpen Tulisan Perempuan Selama 3 Abad*, 2000).
- Omi berhasrat betul dengan permainan atraksi dalam judul. "Wanita, Media, Mitos dan Kekuasaan - Mosaik Emansipasi dalam Ruang Publik yang Robek" (1998) adalah judul esai pengantar buku Wanita dan Media yang ditulis Idy Subandy Ibrahim dan Hanif Suranto yang sekaligus bertindak sebagai editor.

[Click Here](#)



- Yasraf Amir Piliang, "Terkurung di Antara Realitas-realitas Semu" dengan subjudul-subjudul yang "menggoda" dan "menggugah":
 - Sebuah Dunia yang Dilipat
 - Semua yang Padat Melebur dalam Layar Kaca
 - Shopping Mall: Sebuah Dunia Fantasi yang Nyata
- Dalam hal tema keagamaan, tulisan Budhy Munawar-Rachman adalah paling atraktif "New Age dan Passing Over: Ziarah Religius di Tengah Pluralitas Agama-agama".
 - New Age: Sebuah Pencarian Jati Diri
 - Pertama: Munculnya "Paradigma Tao"
 - Kedua: New Age dan New Physics

[Click Here](#)

INI ADALAH MISI UTAMA KAMI.

d. Menulis Tubuh
Artikel/Opini/Esai

HALO SEHAT



Lima Titian di Sekujur Tubuh Tulisan

MUHIDIN M. DAHLAN *INILAH ESAI*

1

Memilah Kutipan

2

Halte Pemberhentian

3

Terampil Membangun
Jembatan



4

Kalimat Langsung dan Tak
Langsung

5

Menyiasati Statistik
dengan Desain

INI ADALAH MISI UTAMA KAMI.

d. Cara Menutup Artikel/Opini/Esai

HALO SEHAT



Lima Cara Menutup Tulisan

MUHIDIN M. DAHLAN *INILAH ESAI*

1

Mempertegas Pesan Utama

2

Memberi Jalan Keluar

3

Bertanya dan Berseru



4

Mengandaikan

5

Kembali ke Langkah
Awal

INI ADALAH MISI UTAMA KAMI.

e. Membuat Premis,
Mindmapping, dan Outline
Artikel/Opini/Esai

HALO SEHAT

OUTLINE OPINI/ARTIKEL/ESAI

No	Ramuan	Komponen	Keterangan	Jumlah Paragraf
1	Tema	Sosial	Sosial: Maraknya kejahatan jalanan di masyarakat Yogyakarta	
2	Premis	Menanggulangi kejahatan jalanan	Akhir-akhir ini kembali marak kejahatan jalanan di Yogyakarta. Untuk itu, menciptakan rasa aman dan kenyamanan menjadi hal penting bagi warga. Hal ini dapat diciptakan apabila ada kerjasama di antara pihak berwajib dan para orang tua. Akan tetapi, permasalahannya terletak pada penanganan yang tidak reponsif dan kurangnya perhatian keluarga terhadap pelaku kejahatan jalanan. Dengan demikian, penting untuk menjaga ketertiban umum dengan menguatkan penanganan pihak berwajib dan perhatian keluarga terhadap anak-anak berusia muda.	

3	WHY	Kejahatan jalanan dan kasus yang bertambah	Bagian ini mengungkapkan maraknya kasus kejahatan jalanan di Yogyakarta
		Kasus meninggal	Bagian ini menyajikan terdapat kasus meninggal dunia yang terjadi di are Gedong Kuning.
		Kenyamanan dalam tanda tanya	Masyarakat mulai merasa tidak aman untuk berpergian di malam hari.
4	What	Aktivitas remaja di malam hari	Maraknya remaja yang beraktivitas di malam hari sehingga memberi potensi adanya banyak tindakan negatif
		Kontrol orang tua	Perhatian orang tua sangat rendah terhadap aktivitas anaknya. Jika pun ada, orang tua tidak mampu mengontrol aktivitas anak mereka (pelaku)
		Penanganan yang lambat	Pemerintah daerah dinilai sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhdap masalah ini, namun tindakan mereka dapat dikatakan sangat lambat.
		Hukuman yang tidak membuat jera	
5	How To	Mengurangi aktivitas remaja di malam hari	Menerbitkan pelajaran aktivitas di malam hari dengan patroli atau penerapan jam malam bagi remaja.
		Mmeberikan sosialisasi kepada oran tua (parenting)	
		Tindakan cepat tanggap dari pemerintah daerah	
		Hukuman yang membuat jera	